

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Istilah *Ethnic prejudice*, yang berarti pernyataan atau kesimpulan mengenai sesuatu menurut perasaan atau pengalaman yang dangkal terhadap seorang atau sekelompok anak tertentu. bahwa prasangka merupakan perilaku antipati yang berlandaskan dalam cara menggeneralisasi yang keliru dan tidak fleksibel. Kesalahan itu mungkin saja diungkapkan secara eksklusif pada orang yang menjadi anggota kelompok tertentu. Prasangka adalah perilaku negatif yang diarahkan pada seorang atas dasar perbandingan menggunakan kelompoknya sendiri. Bahwa berpretensi adalah keliru satu rintangan atau kendala berat bagi aktivitas komunikasi, lantaran orang yang berprasangka belum apa-apa telah bersikap curiga dan menentang komunikator yang melancarkan komunikasi.¹

Dalam berpretensi, emosional memaksa kita buat menarik konklusi atas dasar prasangka, tanpa memakai pikiran dan pandangan kita terhadap keterangan yang nyata. Karena itu, sekali prasangka telah mencekam, orang tidak akan bisa berfikir objektif dan segala apa yang dilihatnya selalu akan dinilai secara negatif. bahwa prasangka antar ras dan antar etnis, meski berdasarkan dalam generalisasi yang keliru dalam perasaan, namun munculnya berpretensi ditimbulkan oleh hal tertentu seperti citra perbedaaan antar

¹ Alfandi, Muhammad. "Prasangka: potensi pemicu konflik internal umat Islam." *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 21.1 (2013): Hal 118

kelompok nilai-nilai budaya yang dimiliki kelompok mayoritas sangat menguasai kelompok minoritas, stereotip antar etnis, dan kelompok etnis terdapat yang superior, sebagai akibatnya membuahakan etnis lain inferior.

prasangka etnis atau *Ethnic Prejudice* terjadi di mana-mana dalam berbagai bentuk, dan hal itu mempengaruhi kita semua. Prasangka etnis dapat terjadi dalam beberapa hal yaitu, mengalir dari kelompok mayoritas kepada kelompok minoritas, dan sebaliknya. Karena banyaknya terjadi perpecahan dan perselisihan antar anak-anak dengan berbeda kelompok atau suku, Kelompok manapun dapat menjadi sasaran prasangka. Banyak aspek dari identitas kita yang dapat menyebabkan kita diberi label dan didiskriminasi, antara lain kebangsaan, ras, etnis, jenis kelamin, orientasi seksual, agama, penampilan fisik, negara, dan lain-lain.²

Sebuah penelitian oleh Sonafa mempertahankan keberagaman tersebut cukup sulit karena dapat menciptakan kesalahpahaman yang berawal dari sifat ego yang tinggi, dan bahkan rasis. Namun, secara umum, identitas etnis itu dipahami sebagai tanda pengenal pribadi sesuai dengan aspek budaya dan segala bentuk misalnya bahasa Adat, wilayah dan ciri fisik lainnya ciri-ciri fisik tersebut dapat berupa warna kulit, bentuk rambut, postur dan lain sebagainya. Identitas etnis itu unik karena dapat meningkatkan kebanggaan dan ikatan Emosional di antara sesama kelompok etnis. Setiap suku atau etnis bersikukuh dengan prinsipnya. Sedangkan kelebihan dari keanekaragaman Indonesia ini

² Widyarini, Nilam. Prasangka (Prejudice): Penyebab dan Cara Mengatasinya. *Jurnal Handout Psi Sosial II: Prasangka*, Hal 14-15.

adalah bagaimana kita bisa saling bertukar pikiran dan semakin memperluas wawasan berfikir kita.³

Penelitian selanjutnya bahwa prasekolah menyebabkan pengurangan masalah perilaku anak dan keuntungan dalam ukuran fungsi eksekutif dan prestasi akademik. Menganalisis data tindak lanjut remaja yang diambil 10 hingga 11 tahun setelah program selesai. Program tersebut memiliki efek jangka panjang yang positif pada fungsi dan nilai eksekutif siswa, meskipun efeknya agak tidak tepat dan tergantung pada dimasukkannya kovariat dasar. Hasil juga menunjukkan bahwa anak-anak yang dirawat memiliki kepekaan yang meningkat terhadap rangsangan emosional, dan kami tidak menemukan bukti efek jangka panjang pada ukuran masalah perilaku. Temuan ini meningkatkan kemungkinan bahwa mengembangkan program yang meningkatkan model *Head Start* dapat membawa manfaat jangka panjang bagi anak-anak yang terkena dampak.⁴

Prasangka etnis anak usia dini dapat diminimalisir melalui berbagai program salah satunya prasangka dengan mempromosikan persahabatan lintas kelompok, individu dipengaruhi oleh pengucilan, diskriminasi, dan prasangka yang menargetkan individu dari latar belakang ras, etnis, dan imigran serta kejahatan berdasarkan gender, kebangsaan, dan budaya. Apa

³ Novianti, Dewi, and Sigit Tripambudi. "Studi fenomenologi: Tumbuhnya prasangka etnis di Yogyakarta." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 12.2 (2015): Hal 119.

⁴ Watts, Tyler W, et al. "The Chicago School Readiness Project: Examining the Long-term impacts of an early childhood intervention." <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0200144>. *Plos one* 13.7 (2018): Hal 16

yang tidak dipahami secara luas adalah bahwa bias antar kelompok yang mendasari rasisme sistemik dimulai jauh sebelum dewasa dengan anak-anak menunjukkan tanda-tanda bias antar kelompok, terkadang sebelum memasuki sekolah dasar. Bias antar kelompok mengacu pada kecenderungan untuk mengevaluasi anggota kelompok sendiri lebih baik daripada seseorang yang tidak diidentifikasi dengan kelompoknya dan biasanya dikaitkan dengan sikap prasangka. Anak-anak adalah korban sekaligus pelaku bias. Dalam ulasan ini, kami memberikan bukti tentang bagaimana bias muncul di masa kanak-kanak, bersama dengan analisis peran signifikan dari persahabatan antar kelompok dalam meningkatkan kesejahteraan anak-anak dan mengurangi prasangka di masa kanak-kanak.⁵

Tinjauan ini berfokus terutama pada konteks ras, dengan memasukkan beberapa kategori lain, seperti kebangsaan dan agama. Membina persahabatan lintas kelompok yang positif di masa kanak-kanak membantu mengatasi konsekuensi jangka panjang negatif dari rasisme, diskriminasi, dan prasangka yang muncul di masa kanak-kanak dan berlanjut hingga dewasa. Selain itu program seperti dongeng multikultural juga berdampak positif terhadap reduksi prasangka etnis.⁶

Al-Qur'an juga menjelaskan tentang perbedaan suku, budaya dan agama

⁵ Killen, Melanie, Katherine Luken Raz, and Sandra Graham. "Reducing prejudice through promoting cross-group friendships." *Journal Review of General Psychology* Vol 26.3 (2022): Hal 36-37

⁶ Brown, Christia Spears, Michelle Tam, and Frances Aboud. "Ethnic prejudice in young children in Indonesia: Intervention attempts using multicultural friendship stories." *International Journal of Early Childhood* 50 (2018): Hal 67.

dalam surah Al-Hujurat Ayat 13 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Makna yang terkandung dalam Q.S Al-Hujurat ayat 13 adalah manusia diciptakan berbeda, laki-laki dan perempuan, berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar saling mengenal, menghargai, dan menghormati perbedaan yang ada. Perbedaan bukan untuk berpecah-belah dan saling memusuhi. Perbedaan suku, agama dan budaya diciptakan agar manusia saling mengenal satu dengan yang lainnya. Dengan pengenalan yang baik, maka akan terjalin kedekatan, kerjasama dan bisa saling memberikan manfaat.

Terdapat salah satu lembaga TK di banjarmasin yaitu TK Santa Maria yang mana TK ini terdapat anak-anak yang berbagai suku dan agama. Sehingga kemungkinan besar terjadi prasangka etnis, namun TK ini memiliki program untuk meminimalisir prasangka etnis tersebut. Berdasarkan hasil preliminary yang dilakukan oleh peneliti, bahwa Tk ini mayoritas beragama khatolik dan Tk ini menerima berbagai suku dan berbagai agama, bahkan di tk Santa Maria ini, mereka menerima anak yang beragama muslim, budha, hindu, dan kristen. Serta suku yang bermacam -macam ada yang batak, jawa, chines, bali, sulawesi, flores dan lain-lainnya.

Dengan adanya perbedaan ini bukan menjadi penghalang sosialisasi bagi anak, karena TK ini memiliki kegiatan intervensi prasanagka etnis. Pengelompokan anak tidak berdasarkan suku dan agama. Salah satu nya anak

mengenal suku budaya dari kegiatan Ekstrakurikuler Drumband, dan dalam pelajaran diajarkan bagaimana hidup berdampingan ditengah perbedaan. Dengan itu tidak menimbulkan perselisihan antar anak dan anak tidak berkelompok- kelompok karena perbedaan suku.⁷

Karena sedikit lembaga TK di Banjarmasin yang menerima anak berbeda suku dan agama, dan banyaknya prasangka diluar sana tentang perbedaan suku dan agama ini , serta pernah adanya terjadi perilaku pembeda-bedaan atau *Ethnic Prejudice* sehingga membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian mendalam terkait “**Intervensi *Ethnic Prejudice* pada anak usia dini di TK Santa Maria Banjarmasin**” yang menjelaskan tentang prasangka perbedaan antar suku yang satu dan suku lainnya.

B. Definisi Oprasional

1. Intervensi

Intervensi adalah aktivitas untuk melaksanakan rencana pengasuhan dengan memberikan pelayanan terhadap anak dalam keluarga maupun di lingkungan lembaga kesejahteraan sosial anak dan masyarakat, perubahan yang terencana yang dilakukan oleh pelaku perubahan terhadap berbagai sasaran perubahan yang terdiri dari individu, keluarga, dan kelompok kecil komunitas dan organisasi dan masyarakat yang lebih luas. intervensi adalah tindakan dengan sengaja terlibat dalam situasi yang sulit, untuk memperbaikinya atau mencegahnya menjadi lebih buruk dan seringkali

⁷ *Ibid*

dimaksudkan untuk membuat keadaan menjadi lebih baik.⁸ Intervensi adalah aktivitas yang terencana untuk melakukan perubahan yang dilakukan oleh individu yang sengaja untuk memperbaiki atau mencegah prasangka buruk menjadi lebih baik lagi.

2. *Ethnic Prejudice*

Ethnic Prejudice atau prasangka etnis merupakan sikap negatif, keinginan seorang individu atau kelompok untuk merendahkan individu atau kelompok etnis lain yang akan rentan sekali menimbulkan konflik dan kebencian antar kelompok etnis dan individu sebagai perwakilan kelompok etnis.⁹ Prasangka suku yang menimbulkan prasangka tidak baik terhadap kelompok yang satu ke kelompok yang lainnya.

3. TK Santa Maria

Tk Santa Maria Banjarmasin adalah TK lembaga pendidik anak usia dini di kota Banjarmasin yang menerima anak dari berbagai suku dan agama, dan TK ini mempunyai akreditasi A yang beralamat di Jalan Rantau Timur 1, Kelayan Barat, Kecamatan Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Yayasan Santa Maria Banjarmasin berdiri tanggal 3 April 2006. Perbedaan di TK ini tidak membedakan anak-anak dalam berbagai suku dan agama serta mengenalkan suku budaya.

⁸ Satnyoto, Andaru. "Justifikasi Intervensi Internasional dalam Konflik suatu Negara." *Jurnal Asia Pacific Studies* 1.2 (2017): Hal 209-210.

⁹ Sarwono, S. W., & Meinarno, E. A. "Pengertian prasangka etnis" Hal 17

C. Fokus Penelitian

- a. Bagaimana kegiatan intervensi tentang perbedaan *Ethnic Prejudice* di TK Santa Maria?
- b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat perbedaan *Ethnic Prejudice* di TK Santa Maria?

D. Tujuan Penelitian

- a. Untuk Mendiskripsikan intervensi tentang perbedaan *Ethnic Prejudice* di TK Santa Maria?
- b. Untuk mendiskripsikan faktor pendukung dan penghambat perbedaan *ethnic prejudice* di TK Santa Maria

E. Signifikasi Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua orang pada umumnya:

- a. Untuk sekolah, Sebagai masukan atau pedoman untuk Paud lain membuat kurikulum pendidikan multikultural dan pencegahan prasangka etnis bagi siswa yang memiliki keberagaman suku dan agama.
- b. Untuk guru, dengan adanya penelitian ini bisa dijadikan sebagai pedoman, perencanaan strategi, evaluasi dan tambahan wawasan untuk menjadi bahan pelajaran dikemudian harinya.
- c. Untuk orang tua, sebagai pertimbangan hak pola asuh agar memahami

perbedaan suku anak dan memaksimalkan aspek perkembangan anak.

- d. Untuk Prodi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber tambahan referensi dan pijakan untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan *Ethnic Prejudice*.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Penelitian terdahulu dalam jurnal “ *Development of prejudice against immigrants and ethnic minorities in adolescence* ” oleh Crocetti, Elisabetta pada tahun 2021. Metode yang digunakan dengan wawancara dan studi kepustakaan dengan langkah-langkah pengolahan data kualitatif. Hasil penelitian sebelumnya menyoroti bahwa prasangka sudah terbentuk pada masa kanak-kanak awal, mencapai puncaknya pada masa kanak-kanak akhir, sedangkan perkembangan prasangka pada masa remaja sebagian besar tidak diketahui. Tinjauan sistematis dengan meta-analisis ini bertujuan untuk merangkum secara komprehensif dan mengintegrasikan penelitian longitudinal sebelumnya.¹¹ Menggunakan beberapa strategi pencarian dan menerapkan proses seleksi dua langkah. Temuan meta-analitik menyoroti bahwa (a) prasangka tidak berubah pada masa remaja (b) perbedaan prasangka antar individu sudah mapan, perbedaan tersebut menjadi semakin kuat seiring bertambahnya usia dan perbedaan tersebut berbanding terbalik dengan jeda waktu antara penilaian dan (c) beberapa faktor individu, identitas, dan kontekstual terkait dengan prasangka

dengan cara yang berbeda.¹⁰

2. Penelitian terdahulu dalam jurnal “Memahami kompleksitas proses sosialisasi etnis-rasial baik untuk kelompok minoritas maupun mayoritas” oleh Priest, Naomi pada tahun 2014. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan proses pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan kajian dokumentasi. Alhasil, untuk mempromosikan hubungan antar budaya yang positif, mengurangi rasisme dan mempromosikan harmoni dalam masyarakat yang beragam, kita harus lebih memahami proses dimana anak-anak dan remaja minoritas dan mayoritas belajar tentang dan menegosiasikan keragaman ras, etnis dan budaya, proses yang dikenal sebagai etnis-sosialisasi ras. Variabel hasil utama bersama dengan pemeriksaan rasisme atau diskriminasi, kontak antarkelompok atau interaksi lintas budaya ditinjau. Namun, studi yang muncul melibatkan kelompok etnis-ras dan budaya yang berbeda menunjukkan kebutuhan untuk mempertimbangkan bagaimana berbagai faktor sosial dan lingkungan. Implikasi untuk penelitian masa depan, dalam kaitannya dengan adopsi kerangka kerja multi-level dan pemahaman kontribusi dari beberapa agen di berbagai konteks dibahas.¹¹

¹⁰ Crocetti, Elisabetta, et al. "Development of prejudice against immigrants and ethnic minorities in adolescence: A systematic review with meta-analysis of longitudinal studies." *Journal Developmental Review* 60 (2021): 100959. Hal 3-4.

¹¹ Priest, Naomi, et al. "Understanding the complexities of ethnic-racial socialization processes for both minority and majority groups: A 30-year systematic review." *International Journal of Intercultural Relations* 43 (2014): Hal 139-140.

3. Penelitian terdahulu dalam jurnal "*Interventions to recude prejudice and enhance inclusion and respect for ethnic differences in early childhood*" oleh Frances E pada tahun 2012. Beberapa perbedaan ditemukan sebagai fungsi dari kualitas paparan dan evaluasi, tetapi perbedaan ditemukan tergantung pada konteks paparan (yang terjadi secara alami atau manipulasi eksperimental) dan desain penelitian (penugasan acak atau seleksi mandiri). Hasilnya, temuannya lebih beragam dari yang diharapkan, meskipun ada penelitian yang cukup kuat untuk memberikan pelajaran bagi penelitian masa depan.¹²

Dari ketiga penelitian terdahulu yang telah dijabarkan. Perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah dari segi fokus penelitian. Jika pada penelitian terdahulu terdapat penelitian yang hanya fokus pada tinjauan sistematis dengan meta-analisis ini bertujuan untuk merangkum secara komprehensif dan mengintegrasikan penelitian longitudinal sebelumnya, kemudian juga terdapat penelitian terdahulu yang hanya berfokus pada faktor sosial dan lingkungan untuk anak usia dini, serta ada juga penelitian terdahulu yang hanya berfokus pada penelitian manipulasi eksperimental, maka dalam penelitian ini peneliti akan fokus dan secara spesifik melakukan penelitian terkait prasangka etnis dengan perbedaan antar suku yang satu dan suku lainnya di TK Santa Maria Banjarmasin.

¹² Aboud, Frances E., et al. "Interventions to reduce prejudice and enhance inclusion and respect for ethnic differences in early childhood: A systematic review." *Journal Developmental review* 32.4 (2012): Hal 307-336.